

**PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION SISWA KELAS VI DI
SDN 169/II LUBUK TELAU**

Suci Amilia¹, Nurlev Avana², Subhanadri³

¹PGSD Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

¹suciamilia525@gmail.com, ²avananurlev10@gmail.com

³inet.subhanadri@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning process and outcomes of Mathematics in grade VI at SDN 169/II Lubuk Telau, this is evidenced by the results of initial observations conducted by researchers from 10 students only 40.00% obtained scores in the achievement criteria. The cause is the learning process is still centered on the teacher and the learning model used by the teacher is not varied. The purpose of the research is to improve the learning process and outcomes of Mathematics using the Student Teams Achievement Division model. The research method used in this study is classroom action research, the subjects of this study were 10 sixth grade students of SDN 169/II Lubuk Telau. In the implementation of the research conducted by the researcher consisted of 2 cycles. Each cycle consisted of 2 meetings, each meeting consisting of 4 stages, namely planning, implementation/action, observation/observation, and reflection. This research was conducted in the first semester of the 2025 academic year at SDN 169/II Lubuk Telau. The research data were collected through observation, tests, and documentation. The results of the study indicate that the use of the Student Teams Achievement Division model can improve the process and results of Mathematics learning in class VI of SDN 169/II Lubuk Telau. This can be seen from the increase in educator observations in cycle I with an average percentage of 83.25% and in cycle II with an average percentage of 94.4% with the Very Good category. The increase in the student learning process, in cycle I reached 62.5% categorized as Fairly Good and in cycle II increased to 82.5% with the Good category. The increase in student learning outcomes in cycle I reached 40% categorized as Very Poor and cycle II reached 80% with the Good category.

Keywords: *Student Teams Achievement Division; STAD; learning process; learning outcomes; Mathematics.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar Matematika di kelas VI di SDN 169/II Lubuk Telau, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dari 10 peserta didik hanya 40,00% yang memperoleh nilai dalam kriteria ketercapaian. Penyebabnya adalah proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik dan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum bervariasi. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika menggunakan model *Student Teams Achievement Division*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 169/II Lubuk Telau yang berjumlah 10 orang. Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2025 di SDN 169/II Lubuk Telau. Data penelitian ini di kumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika di kelas VI SDN 169/II Lubuk Telau. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan observasi pendidik pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 83,25% dan pada siklus II dengan rata-rata persentase sebesar 94,4% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan proses belajar peserta didik, pada siklus I mencapai 62,5% berkategori Cukup Baik dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5% dengan kategori Baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai 40% berkategori Sangat Kurang dan siklus II mencapai 80% dengan kategori Baik.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division*; STAD; proses belajar; hasil belajar; Matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia yang bertujuan menciptakan individu yang mandiri, cerdas, dan bermartabat. Sebagaimana dikemukakan oleh Pristiwanti et al. (2022), pendidikan merupakan proses perubahan perilaku individu atau sosial yang bertujuan untuk

mewujudkan kemandirian dan kematangan manusia melalui pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan abad

ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi pendidik untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan dasar memiliki peranan yang sangat vital dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis peserta didik. Hamzah (2014) dalam Anggraeini (2019) menegaskan bahwa matematika bukan hanya sekedar kumpulan rumus dan angka, melainkan alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Karakteristik matematika yang abstrak dan hierarkis menuntut pendekatan pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar harus dirancang secara sistematis dan inovatif untuk

menumbuhkembangkan tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik peserta didik secara optimal dan berkelanjutan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 169/II Lubuk Telau, ditemukan bahwa proses dan hasil belajar matematika masih berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Data menunjukkan bahwa dari 10 peserta didik yang diamati, hanya 40% yang mampu mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran yang telah ditetapkan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan yang signifikan antara target kurikulum dengan pencapaian aktual di lapangan.

Analisis lebih mendalam mengungkapkan bahwa rendahnya capaian pembelajaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor fundamental, antara lain: pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered learning), minimnya variasi model dan metode pembelajaran yang diterapkan, rendahnya tingkat keaktifan dan partisipasi peserta didik

dalam proses pembelajaran, serta terbatasnya interaksi dan kolaborasi antar peserta didik. Kondisi pembelajaran yang masih dominan menggunakan pendekatan individual ini tidak hanya menghambat pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga menghambat pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaboratif yang sangat penting dalam era global saat ini.

Menghadapi kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan sebuah paradigma baru dalam pembelajaran matematika yang dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara holistik. Inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi keniscayaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu alternatif solusi yang memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan filosofi konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses konstruksi

pengetahuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nur (2008), Trianto (2010), dan Rusman (2011), model STAD menggabungkan keunggulan pembelajaran kelompok heterogen dengan sistem evaluasi individual dan penghargaan kelompok, sehingga dapat memotivasi siswa untuk saling membantu, berkolaborasi, dan meningkatkan prestasi bersama tanpa mengorbankan tanggung jawab individual.

Keefektifan model pembelajaran STAD telah dibuktikan melalui berbagai penelitian empiris yang menunjukkan dampak positifnya terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model ini memiliki struktur pembelajaran yang jelas dan sistematis, dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial-ekonomi. Heterogenitas kelompok ini memungkinkan terjadinya peer tutoring, dimana peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator dan mediator yang

membimbing proses pembelajaran, mendorong interaksi positif antar anggota kelompok, serta memberikan scaffolding yang diperlukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sistem penghargaan kelompok yang didasarkan pada peningkatan skor individual setiap anggota menciptakan iklim kompetisi yang sehat dan mendorong setiap peserta didik untuk memberikan kontribusi terbaiknya bagi keberhasilan tim.

Berdasarkan analisis mendalam terhadap permasalahan pembelajaran matematika di SD Negeri 169/II Lubuk Telau dan potensi model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai solusi alternatif, penelitian ini didesain untuk mengkaji secara komprehensif efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan proses dan hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division terhadap peningkatan aktivitas belajar, motivasi belajar, keterampilan sosial, dan prestasi akademik peserta didik kelas VI SD Negeri 169/II Lubuk Telau. Lebih lanjut, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan khasanah keilmuan pendidikan matematika, serta kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan stakeholder pendidikan dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran matematika dalam konteks Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Matematika melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa kelas VI di SDN 169/II Lubuk Telau. Pemilihan metodologi PTK didasarkan pada karakteristiknya yang memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran melalui siklus reflektif yang terstruktur.

Desain penelitian ini menggunakan model PTK siklus berganda yang terdiri dari dua siklus pembelajaran, dimana setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan fundamental yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan atau observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan ini membentuk suatu spiral berkelanjutan yang memungkinkan adanya perbaikan dan penyempurnaan dari siklus pertama ke siklus berikutnya berdasarkan temuan dan evaluasi yang diperoleh. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 10 orang, yang dipilih berdasarkan pertimbangan praktis dan representativitas karakteristik siswa pada jenjang tersebut.

Tahap perencanaan dalam setiap siklus melibatkan persiapan komprehensif berbagai instrumen dan bahan pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung implementasi model STAD secara efektif. Peneliti mempersiapkan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan karakteristik siswa, lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran kooperatif, lembar observasi

terstruktur untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, serta instrumen tes hasil belajar yang telah melalui proses validasi untuk memastikan reliabilitas dan validitas pengukuran. Selain itu, pada tahap ini juga disusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan langkah-langkah model STAD dengan materi Matematika yang akan diajarkan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang mengimplementasikan model pembelajaran STAD dengan mengikuti sintaks yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang, dimana heterogenitas didasarkan pada kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial untuk memastikan keberagaman dalam setiap kelompok. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal, memandu dan memfasilitasi kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah disiapkan, memberikan kuis atau tes individu untuk mengukur pemahaman setiap

siswa, dan memberikan penghargaan kelompok berdasarkan skor peningkatan individu yang dihitung dari selisih antara skor dasar dengan skor kuis terkini.

Tahap pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan melalui kolaborasi dengan observer yang terdiri dari guru kelas dan teman sejawat yang telah dilatih untuk menggunakan instrumen observasi. Observer melakukan pengamatan sistematis terhadap aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran, termasuk aspek-aspek seperti kemampuan menyampaikan materi, keterampilan memfasilitasi diskusi kelompok, dan kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Simultaneously, observer juga mengamati keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, meliputi keterlibatan dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerjasama, dan responsivitas terhadap pembelajaran.

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui tes hasil belajar yang diadministrasikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan

peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Tahap refleksi merupakan komponen krusial yang dilaksanakan setelah setiap siklus selesai, dimana peneliti bersama dengan observer melakukan analisis mendalam terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran. Refleksi mencakup identifikasi dan evaluasi kelebihan-kelebihan yang telah dicapai, kekurangan-kekurangan yang masih perlu diperbaiki, serta berbagai kendala dan hambatan yang ditemui selama pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi ini kemudian dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan rencana perbaikan dan penyempurnaan yang akan diimplementasikan pada siklus berikutnya, sehingga terjadi proses pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan kualitas yang sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dalam pengumpulan dan analisis data, dimana data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas pembelajaran yang mencakup interaksi guru-siswa, dinamika kelompok, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sementara itu,

data kuantitatif dikumpulkan melalui hasil tes individu yang mengukur pencapaian belajar siswa dan lembar observasi yang telah diberi skor numerik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik persentase untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, dimana hasil observasi dan tes dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan.

Indikator keberhasilan penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik dan terukur, dimana keberhasilan proses pembelajaran ditentukan berdasarkan pencapaian persentase skor observasi aktivitas pendidik dan peserta didik yang mencapai atau melebihi 75%. Sedangkan keberhasilan hasil belajar dievaluasi berdasarkan dua kriteria utama, yaitu ketuntasan belajar individu minimal 75% dari total peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 70 , dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dari keseluruhan peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum. Penetapan indikator ini mengacu pada standar ketuntasan belajar yang berlaku di sekolah dan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran

Matematika yang memerlukan pemahaman konseptual yang kuat.

Dengan demikian, penelitian ini menerapkan metodologi PTK siklus berganda yang bersifat sistematis, kolaboratif, dan reflektif untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran Matematika siswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif STAD. Pendekatan metodologis ini memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN 169/II Lubuk Telau dengan jumlah 10 siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan pada materi ukuran panjang dan waktu tempuh. Observasi proses pembelajaran pendidik memperoleh rata-rata persentase 83,25%, kategori baik hingga sangat baik. Sedangkan observasi kinerja peserta didik rata-rata 62,5% dengan kategori cukup. Hasil tes belajar menunjukkan 40% peserta didik tuntas mencapai nilai minimal 70, dan 60% belum tuntas.

Pada siklus II, dengan materi konversi satuan waktu dan kecepatan, terjadi peningkatan signifikan. Observasi pendidik memperoleh rata-rata 94,4% (sangat baik), sementara observasi peserta didik meningkat menjadi 82,5% (baik). Hasil tes belajar meningkat menjadi 80% peserta didik tuntas dan 20% belum tuntas. Berdasarkan refleksi, pembelajaran siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

Aspek	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Observasi Pendidik (%)	83,25% (Baik)	94,4% (Sangat Baik)	Peningkatan signifikan
Observasi Peserta Didik (%)	62,5% (Cukup)	82,5% (Baik)	Peningkatan signifikan
Ketuntasan Belajar (%)	40% Tuntas	80% Tuntas	Hasil belajar meningkat

Pembahasan

Pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 169/II Lubuk Telau secara signifikan. Hal ini didukung oleh peran aktif pendidik dengan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam kelompok heterogen sehingga meningkatkan interaksi dan kerja sama.

Pada siklus I, meskipun pendidik sudah menerapkan pembelajaran STAD, masih ditemukan kendala seperti kurangnya bimbingan intensif ke kelompok dan kurang tegas pada penegasan materi yang menyebabkan hasil belajar siswa belum memuaskan. Refleksi tersebut menjadi dasar perbaikan siklus II dengan pendidik lebih aktif membimbing kelompok dan mengarahkan siswa saat bekerja.

Peningkatan observasi pendidik mencapai 94,4% pada siklus II menandakan pengelolaan kelas dan penyampaian materi sudah sangat baik. Aktivitas dan keaktifan peserta didik juga meningkat ditandai dengan observasi sebesar 82,5%. Hal ini sejalan dengan hasil tes

belajar yang naik dari 40% tuntas menjadi 80% tuntas, menunjukkan pemahaman konsep matematika yang lebih baik secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan motivasi, proses belajar dan hasil belajar matematika. Pemberian penghargaan kelompok sebagai bentuk motivasi juga berkontribusi dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Walaupun hasil sudah memuaskan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan karena faktor disiplin dan keaktifan saat diskusi, yang perlu mendapat perhatian khusus di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas VI di SDN 169/II Lubuk Telau, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD mampu meningkatkan proses belajar dan

hasil belajar matematika secara signifikan. Proses pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok secara heterogen dan kolaboratif membuat siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu saling membantu dalam memahami materi. Hal ini terlihat dari peningkatan skor observasi pendidik yang mencapai kategori sangat baik serta peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, hasil tes belajar pada setiap siklus penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari ketuntasan siswa, dimana pada siklus pertama ketuntasan belajar masih rendah, namun pada siklus kedua meningkat hingga mencapai mayoritas siswa tuntas dengan nilai baik. Dengan demikian, model pembelajaran STAD efektif digunakan sebagai alternatif model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams–Achievement Division* (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan*

- Vokasi Otomotif, 2(2), 35–48.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247–264. Retrieved from <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin/article/download/82/64>
- Aprizan, Maulana, P. I., and Sundahry. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Lakeisha.
- Avana, N., Jamaris, J., Solfema, S., Guswita, R., and Elmanda, S. (2022). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Guided Discovery Learning* Di Kelas VI. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 363–368. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.10>
- Haritsah, S. (2022). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe stad (*student teams achievement devision*) untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Journal of Indonesian Teachers for Science and Technology*, 1(2), 12–23.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024*. Retrieved from <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68–84. Retrieved from <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/96/88>
- Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Haura publishing.
- Wandini, R. R., and Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD*. Retrieved from http://repository.uinsu.ac.id/5673/1/BUKU_MATEMATIKA_MI_SD_ISBN_5_EKSP.pdf
- Widiastuti, N. P., Sanjaya, P., and Suparya, I. K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 49–56. Retrieved from <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>